

**ANALISIS USAHATANI CABAI MERAH DI DESA BUANAMEKAR  
KECAMATAN PANUMBANGAN KABUPATEN CIAMIS  
(Studi Kasus Pada Kelompok Mitra Tani di Desa Buanamekar)**

**MUHAMMAD REJIB SIDIQ<sup>1\*</sup>, AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>2</sup>  
MUHAMAD. NURDIN YUSUF<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email : rejibsidiq@gmail.com

**ABSTRAK**

Cabai merah merupakan komoditas sayuran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia baik untuk di konsumsi oleh rumah tangga maupun industri makanan. Besarnya pendapatan yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan usahatani. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani maka akan semakin giat dan termotivasi petani tersebut melakukan usahatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis., 2) R/C usahatani cabai merah di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil kasus di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus yang dilakukan untuk mengidentifikasi biaya, penerimaan, dan kelayakan usahatani cabai merah di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel penelitian untuk budidaya cabai merah adalah menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yang diambil yaitu dengan sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian 1) Besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani cabai merah yang berada di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah yaitu Rp 14.583.621,00 dan penerimaan rata-rata yang diperoleh petani cabai yaitu Rp 29.072.308,69 dalam satu kali musim tanam, pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam usahatani cabai merah yaitu Rp 14.588.686,19 dalam satu kali musim tanam, 2) Para petani dalam usahatani cabai merah, apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C yaitu 1,82 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan yaitu 1,82 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan yaitu 0,82.

**Kata kunci:** Usahatani, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C.

**ABSTRACT**

*Red chili is a vegetable commodity that is very much needed by the people of Indonesia, both for consumption by households and the food industry. The size of the income earned by farmers greatly affects the motivation of the farmers themselves in doing farming. The greater the income obtained by the farmer, the more active and enthusiastic the farmer is in doing his farming. The purpose of this study was to determine: 1) Costs, revenues, and income of red chili farming in Buanamekar Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. 2) R / C of red chili farming in Buanamekar Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. This type of research is descriptive qualitative research by taking cases in Buanamekar Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. The research was conducted using a case study method to identify costs, revenues, income, and the feasibility of farming red chilies in Buanamekar Village, Panumbangan District, Ciamis Regency. The research sampling technique for red chili farming is to use the Non Probability Sampling technique which is selected, namely saturated sampling (census), namely the sampling method when all members of the population are used as samples. Results of the study 1) The average production cost incurred by the red chili farmers in Buanamekar Village, Panumbangan District, Ciamis Regency is Rp 14.583.621 and the average revenue obtained by chili farmers is Rp 29.072.308,69 in one harvest, the average income*

*earned in red chili farming is Rp 14.588.686,19 in one harvest, 2) The farmers in red chili farming, from an economic point of view, are quite profitable. This can be seen from the R / C value of 1.82, meaning that for every Rp. 1.00 costs incurred, an income of 1.82 is obtained and an income or profit of 0.82 is obtained.*

**Keywords:** Farming, Cost, Revenue, Income, R / C.

## PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan suatu produk sub-sektor pertanian dilihat sebagai sumber pertumbuhan baru yang potensial untuk ditingkatkan dalam sistem agribisnis karena mempunyai keterkaitan yang sangat kuat baik ke hulu maupun ke hilir. Kegiatan tersebut mencakup keseluruhan aktifitas sektor pertanian, mulai dari penyediaan input produksi hingga dengan pengolahan dan pemasaran (Jayaputra, 2008).

Salah satu komoditi hortikultura unggulan yang mendapat prioritas adalah cabai merah (*Capsicum annum L*) yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Cabai merah yaitu tanaman semusim yang tergolong ke dalam suku *Solonaceae*. Buah cabai merah sangat diminati karena rasanya yang pedas dan dapat menggugah nafsu makan. Selain itu, cabai juga memiliki banyak terkandung gizi dan vitamin, yaitu kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C (Prayudi, 2010).

Secara umum, harga cabai merah bervariasi cukup tinggi setiap bulannya dalam satu tahun. Sedangkan jika dilihat antar tahun, terdapat pola pergerakan harga

cabai merah yang mirip. Pada sekitar akhir tahun hingga awal tahun berikutnya harga cabai merah selalu menempati nilai tertinggi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan periode musim penghujan yang terjadi di Indonesia. Selain faktor cuaca, tingginya harga cabai merah juga diperparah dengan inefisiensi rantai distribusi komoditas tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: 1).Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. 2). Berapa besarnya R/C usahatani cabai merah di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Deskripsi dan Morfologi

Tanaman Cabai Merah Secara morfologi, organ – organ atau bagian-bagian vital dari cabai merah dapat dideskripsikan sebagai berikut. Batang tanaman cabai tegak pada jenis cabai merah lebih banyak memiliki cabang dan ranting

yang tumbuh menyamping. Batang pada cabai merah mengandung kayu, namun perlu disangga menggunakan ajir karena jika tidak buah cabai akan menyentuh tanah. Daun cabai berbentuk lonjong dengan bagian ujung meruncing. Panjang daun kurang lebih 4-8 cm sedangkan lebarnya 2-4 cm. Bunga tanaman cabai berada disela-sela cabang ranting. Tanaman cabai memiliki 4-6 kelopak bunga. Panjang bunga kira-kira 1-1,5 cm dan lebarnya 0,5 cm. Buah cabai berbentuk bulat lonjong dengan ujung meruncing. Ukuran dan bentuk setiap jenis cabai berbeda. Biasanya buah yang masih muda tidak berasa pedas dan biasanya yang berasa sangat pedas cabai yang memiliki biji yang banyak. Akar tanaman cabai berbentuk serabut yang menyebar, tetapi dangkal. Akar-akar tersebut banyak yang berbentuk cabang dan memiliki rambut-rambut akar yang berada dipermukaan tanah (Suparman 2006).

### **Syarat Tubuh Cabai Merah**

Jenis cabai yang akan ditanam ditentukan oleh ketinggian daerah di atas permukaan laut (dpl). Cabai merah dapat tumbuh di daerah dataran rendah, dataran tinggi atau daerah pegunungan sekalipun. Cabai merah bisa berproduksi maksimal walaupun dengan ketinggian daerah rata-rata 900m di atas permukaan laut (mdpl)

dengan suhu udara berkisar 19<sup>0</sup>C-24<sup>0</sup>C. Curah hujan yang sesuai untuk tanaman cabai merah yaitu 600-1.250 mm per-tahun, atau 50-105 mm per bulan. Intensitas cahaya yang diperlukan dalam penanaman cabai merah harus cukup banyak hal ini karena apabila tanaman cabai ternaungi oleh tanaman lain maka akan menghambat pertumbuhan tanaman cabai itu sendiri. Cabai merah paling ideal ditanam di daerah yang curah hujannya dibawah 2.000 mm per tahun hal ini disebabkan oleh intensitas cahaya matahari yang diterima tanaman bisa mencapai 60%-75% sehari dan tanaman cabai merah akan memperoleh cahaya matahari kurang lebih 6-10 jam. Tanah harus subur dan kaya akan bahan organik agar tanaman tumbuh dengan baik dengan PH 6-7.

### **Konsep Usahatani**

Ilmu Usahatani yaitu ilmu yang mendalami bagaimana cara-cara petani memperoleh dan mengkombinasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Menurut penguraian tersebut dapat diketahui bahwa usahatani merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh petani mulai dari penentuan sumber daya yang akan digunakan serta bagaimana cara mengkombinasikanya. Kondisi

tersebut adalah untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal mungkin (Soekartawi, 2002).

### **Analisis Biaya Usahatani**

Kuswandi (2005) menyebutkan bahwa biaya merupakan sejumlah nominal yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha supaya bisa membiayai kegiatan produksi. Biaya diartikan juga menjadi dua diantaranya biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) Arti biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagaiberikut:

#### **Biaya Tetap**

Biaya tetap yaitu biaya yang digunakan untuk dibayarkan atau dikeluarkan oleh pengusaha atau produsen dan besarnya tidak terpatok dengan tingkat output, yang termasuk biaya tetap adalah sewa lahan atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

#### **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah suatu biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai dampak penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam renggang waktu pendek, yang

bermaksud biaya variabel merupakan biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

Biaya produksi adalah sebagai pengeluaran untuk mendapatkan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk membuat barang-barang yang akan diproduksi dan faktor-faktor produksi. Biaya tetap merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi yang tetap jumlahnya. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berdasar dengan besarnya jumlah produksi yang ingin diperoleh.

#### **Konsep Penerimaan**

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani diartikan juga seperti nilai produk keseluruhan usahatani dalam rentang masa tertentu, baik yang dijual ataupun tidak. Pengeluaran total usahatani diartikan sebagai jumlah pemasukan yang habis digunakan atau digunakan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja dari keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup biaya tunai dan non tunai. Jadi nilai produk dan jasa untuk kebutuhan usahatani yang dibayarkan dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih dan pendapatan kotor usahatani.

### **Konsep Pendapatan**

Pendapatan yaitu hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas atau berupa uang. Pendapatan umumnya adalah penerimaan - penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan kotor (*gross income*) merupakan penerimaan individu atau badan usaha selama waktu tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran- pengeluaran.
- b. Pendapatan bersih (*net income*) merupakan penghasilan sisa dan laba sesudah diambil semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk penyusutan serta kerugian kerugian yang bisa muncul.

### **Analisis Keelayakan Usahtani**

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Selanjutnya menurut Soekartawi (1995) dalam Abas, 2012). R/C (*Revenue Cost Ratio*) dikenal dengan perbandingan antara biaya dan penerimaan. Analisis ini dipakai untuk mengetahui apakah usaha itu layak atau tidak untuk ditingkatkan. Bila hasil R/C (*Revenue Cost Ratio*) lebih dari satu

maka menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C (*Revenue Cost Ratio*) sama dengan satu maka dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi dan apabila hasil R/C (*Revenue Cost Ratio*) kurang dari satu maka mengalami rugi dan tidak layak untuk dikembangkan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer diambil dari hasil wawancara dengan petani yang ditetapkan sebagai responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan hasil turun langsung ke lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi seperti : Dinas Pertanian, BPS, Kecamatan, Desa, hasil penelitian terdahulu dan lain-lain. Selain petani responden, juga diwawancarai Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai informan

#### **Metode Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel akan dilakukan dengan menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* yang dipakai dengan sampling jenuh (*sensus*) yaitu jenis penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut

Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil keseluruhan jumlah populasi yang ada kelompok Mitra Tani di Desa Buanamekar yaitu sebanyak 13 orang responden.

### Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis usahatan cabai merah menggunakan rumus berikut:

- a. Analisis Biaya bisa menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$TC = Total Cost$  (Biaya Total)

$FC = Fixed Cost$  (Biaya Tetap Total)

$VC = Variable Cost$  (Biaya Variabel)

- b. Analisis Penerimaan dapat menggunakan rumus berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Dimana :

$TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)

$Q = Harga$  produk

$P = Jumlah$  produksi

- c. Analisis Pendapatan menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

$Pd = Pendapatan$

$TR = Total Revenue$  (Penerimaan Total)

$TC = Total Cost$  (Biaya Total)

- d. Analisis kelayakan menggunakan rumus :

$$R / C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dimana :

$R =$  Besarnya penerimaan yang diperoleh

$C =$  Besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria kelayak, yaitu:

- 1) Apabila  $R/C > 1$  artinya usahatani tersebut layak
- 2) Apabila  $R/C = 1$  artinya usahatani tersebut impas
- 3) Apabila  $R/C < 1$  artinya usahatani tersebut tidak layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya yang dikeluarkan untuk setiap kali produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa lahan, penyusutan alat serta bunga

modal tetap. Sedangkan Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai terdiri

dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan bunga modal variabel

**Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah per Satu kali musim tanam Di Desa Buanamekar**

No	Rincian	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
<b>Biaya Tetap</b>			
1	Sewa Lahan	429.231	11,75
2	Penyusutan Alat	3.170.961,54	86,77
3	Bunga Modal	54.002,88	1,48
	<b>JUMLAH</b>	<b>3.654.195,19</b>	<b>100,00</b>
<b>Biaya Variabel</b>			
1	Sarana Produksi	9.129.446,15	83,51
2	Tenaga Kerja	1.638.461,54	15,00
3	Biaya Bunga Variabel	161.518,62	1,49
	<b>JUMLAH</b>	<b>10.929.426,31</b>	<b>100,00</b>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap total usahatani cabai merah per satu kali musim tanam adalah Rp. 3.654.195,19. Biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan alat yaitu Rp. 3.170.961,54 atau 86,77 persen dari biaya total yang dikeluarkan petani yang meliputi cangkul, garpu, ajir, spayer, drum, mulsa, selang, ember dan polybag. Adapun penggunaan biaya tetap lainnya yaitu sewa lahan Rp. 429.23 dan bunga atas modal tetap yang dikeluarkan Rp. 54.002,88.

Sedangkan jumlah biaya variabel total usahatani cabai merah per satu kali musim tanam adalah Rp. 10.929.426,31.

Biaya variabel yang paling besar adalah biaya sarana produksi yaitu Rp. 9.129.446,15 atau 83,51 persen dari biaya total yang dikeluarkan petani yang meliputi benih, pupuk (kotoran ayam, NPK, urea, ZA, KCL dan SP-36), fungisida dan insektisida. Adapun penggunaan biaya tenaga kerja Rp. 1.638.461,54 yang meliputi pengolahan lahan, penanaman, perawatan dan panen serta biaya bunga modal variabel yang dikeluarkan Rp. 161.518,62. Data Rincian Sarana Produksi terlampir.

**Tabel 2. Rata-rata Biaya Total Usahatani Cabai dalam Satu kali musim tanam Di Desa Buanamekar**

No	Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	<b>581.717,63</b>	12,50
2	Biaya Variabel	<b>4.073.128,75</b>	87,50
<b>BIAYA TOTAL</b>		<b>4.654.846,38</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap persatu kali proses panen yang dikeluarkan petani yang meliputi biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat dan bunga modal adalah Rp. 3.654.195,19 atau 25,06 persen dan biaya variabel yang meliputi sarana produksi, tenaga kerja dan biaya bunga variabel yaitu Rp. 10.929.426,31 atau 74,94 persen, sehingga biaya total Rp. 14.583.621,50

### Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya usaha dapat diukur dari besar kecilnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh. Besarnya rata-rata penerimaan

**Tabel 3. Biaya Rata-Rata Total, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Cabai dalam Satu kali musim tanam di Desa Buanamekar.**

itu sendiri dipengaruhi oleh harga jual dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Penerimaan yang diperoleh usahatani cabai merah adalah jumlah panen yang dihasilkan dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan tiap satu musim tanam Rp. 14.583.621,50 sedangkan dalam satu kali musim tanam rata-rata mendapat penerimaan Rp. 29.072.208,69, sehingga mendapatkan pendapatan Rp. 14.488.684,19. Untuk lebih jelasnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani cabai merah di Desa Buanamekar.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	29.072.208,69
2	Biaya Total	14.583.621,50
3	Pendapatan	<b>14.488.684,19</b>

### Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. Rata-rata R/C usahatani jamur tiram

di cabai merah di Desa Buanamekar dapat diketahui

$$R/C = \frac{\text{rata - rata penerimaan total}}{\text{rata - rata biaya total}}$$



$$\begin{aligned} &= 29.072.208,69 \\ &= \frac{\quad}{14.583.621,50} \\ &= 1,82 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usahatani cabai merah yang ada di Desa Buanamekar memiliki nilai rata-rata R/C yaitu 1,82, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan, petani akan memperoleh penerimaan yaitu Rp. 1,82 dan pendapatan atau keuntungan yaitu 0,82 rupiah, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani cabai merah yang dijalankan petani adalah menguntungkan karena R/C nya lebih dari Rp. 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh petani cabai merah yang berada di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis adalah Rp. 14.583.621 dan penerimaan rata-rata yang diperoleh petani cabai Rp. 29.072.308,69 dalam satu kali musim tanam.

Pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam usahatani cabai merah yaitu Rp. 14.588.686,19 dalam satu kali musim tanam.

2. Para petani dalam usahatani cabai merah, apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C yaitu 1,82 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan yaitu 1,82 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan yaitu 0,82.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan agar kegiatan usahatani cabai merah di Desa Buanamekar Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis minimalnya petani harus berupaya untuk mempertahankan hasil panen minimum yang telah ditetapkan dari hasil jumlah produksi, luas lahan, harga dan penerimaan yang telah ditetapkan supaya kegiatan usahatani cabai tidak mengalami kerugian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setiadi. 2011. *Bertanam Cabai di Lahan dan Pot. Indonesia*: Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil– Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPF.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.